

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI *LEADERSHIP* DALAM MENINGKATKAN  
MUTU PENDIDIKAN DI SDN 240 POREANG LUWU UTARA**

***THE ROLE OF THE SCHOOL PRINCIPAL AS A LEADER IN IMPROVING THE  
QUALITY OF EDUCATION AT SDN 240 POREANG, NORTH LUWU***

**<sup>1\*</sup>Muh. Faldi, <sup>2</sup>Firman Patawari, <sup>3</sup>Sarmila, <sup>4</sup>Fauziah Zainuddin, <sup>5</sup>Firmansyah**  
Universitas Islam Negeri Palopo

<sup>1</sup>muhammadfaldhy29@gmail.com, <sup>2</sup>firman\_patawari@uinpalopo.ac.id, <sup>3</sup>sarmila@uinpalopo.ac.id,  
<sup>4</sup>fauziah\_zainuddin@iainpalopo.ac.id, <sup>5</sup>firmansyahmpi@iainpalopo.ac.id

***Abstract***

*This study aims to analyze the role of the principal's leadership in improving the quality of education at SDN 240 Poreang, North Luwu, and to identify the supporting and inhibiting factors as well as the strategies implemented. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observations, semi-structured interviews, and documentation involving the principal and teachers as the main informants. The findings indicate that the principal plays a strategic leadership role by directing, guiding, motivating, supervising, and providing exemplary behavior to improve teacher performance and create a conducive learning environment. The implementation of leadership is guided by the school's vision and mission, contributing to continuous educational quality improvement. Supporting factors include strong collaboration among school members and commitment to educational development, while the main obstacles are limited facilities and infrastructure, low teacher motivation, and insufficient community participation. The principal addresses these challenges through strengthening the school vision, improving teacher competence, conducting academic supervision, optimizing school resources, and enhancing partnerships with parents and the community. This study contributes to the development of educational leadership by emphasizing that effective principal leadership is essential for achieving sustainable quality improvement in primary education.*

***Keywords:*** Leadership head school, Quality of Education.

***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 240 Poreang, Kabupaten Luwu Utara, serta mengidentifikasi faktor pendukung, faktor penghambat, dan strategi yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah dan guru sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran kepemimpinan yang strategis melalui fungsi mengarahkan, membimbing, memotivasi, mengawasi, serta memberikan keteladanan untuk meningkatkan kinerja guru dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pelaksanaan kepemimpinan didasarkan pada visi dan misi sekolah sehingga berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Faktor pendukung meliputi kerja sama yang baik antarwarga sekolah dan komitmen terhadap pengembangan pendidikan, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya motivasi sebagian guru, serta kurangnya partisipasi masyarakat. Untuk mengatasi kendala tersebut, kepala sekolah menerapkan strategi berupa penguatan visi sekolah, peningkatan kompetensi guru, pelaksanaan supervisi akademik, optimalisasi sumber daya sekolah, serta penguatan kemitraan dengan orang tua dan masyarakat. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu kepemimpinan pendidikan dengan menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif merupakan faktor penting dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan kepala sekolah, Mutu Pendidikan.

## Article History:

| Submitted                  | Accepted                        | Published                       |
|----------------------------|---------------------------------|---------------------------------|
| June 15 <sup>th</sup> 2026 | September 10 <sup>th</sup> 2026 | September 15 <sup>th</sup> 2026 |

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Mutu pendidikan menjadi indikator keberhasilan sekolah dalam menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu faktor yang menentukan mutu pendidikan adalah kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya, membina guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan kepemimpinan yang efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya motivasi sebagian guru, serta kurangnya partisipasi masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi kepemimpinan yang efektif sesuai dengan karakteristik setiap sekolah. Penelitian ini dilakukan di SDN 240 Poreang, Kabupaten Luwu Utara, untuk menganalisis peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menjelaskan strategi yang diterapkan dalam mengatasi berbagai kendala. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan serta menjadi referensi bagi sekolah dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif empiris. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan memahami secara mendalam fenomena kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian dilaksanakan di SDN 240 Poreang, Kabupaten Luwu Utara. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam aktivitas sekolah. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai peran kepala sekolah, faktor pendukung dan penghambat, serta strategi yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa dokumen sekolah, program kerja, serta arsip yang relevan dengan fokus penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti, yang didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

## HASIL

### Peran Kepala Sekolah sebagai *Leadership* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SDN 240 Poreang, Kabupaten Luwu Utara, telah menjalankan perannya sebagai *leader* secara efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah diwujudkan melalui kemampuan mengarahkan, membimbing, membina, memotivasi, serta menggerakkan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Implementasi kepemimpinan tersebut dilakukan melalui penyusunan program kerja yang berpedoman pada visi dan misi sekolah, pembagian tugas sesuai kompetensi guru, serta pelaksanaan evaluasi secara berkala. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan teladan dalam kedisiplinan, tanggung jawab, dan etos kerja sehingga mampu membangun budaya kerja yang positif di lingkungan sekolah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berorientasi pada fungsi administratif, tetapi juga pada fungsi kepemimpinan instruksional (*instructional leadership*). Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang mendorong peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, *workshop*, dan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Kondisi ini berdampak pada meningkatnya profesionalisme guru, terciptanya iklim belajar yang kondusif, serta meningkatnya kualitas proses pembelajaran. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor utama dalam menciptakan sekolah yang efektif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

### Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kepemimpinan kepala sekolah dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi tingginya komitmen dan kerja sama guru, komunikasi yang partisipatif dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program pengembangan kompetensi guru, serta tersedianya sarana dan prasarana dasar yang mendukung proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut menjadi modal utama dalam mendukung pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat, yaitu keterbatasan kompetensi dan motivasi sebagian guru, rendahnya partisipasi orang tua dan masyarakat, keterbatasan sarana pembelajaran, serta keterbatasan anggaran sekolah. Hambatan tersebut berdampak pada belum optimalnya pelaksanaan beberapa program peningkatan mutu pendidikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah, tetapi juga oleh dukungan seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, guru, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat agar berbagai kendala yang dihadapi dapat diminimalkan. Kepemimpinan yang adaptif dan partisipatif menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan potensi sekolah sekaligus mengatasi berbagai hambatan yang muncul.

### Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan berbagai strategi yang terencana dan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Strategi tersebut meliputi

penguatan visi dan misi sekolah sebagai dasar penyusunan program, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan KKG, pelaksanaan supervisi akademik secara berkala, penciptaan iklim sekolah yang kondusif, peningkatan disiplin dan kinerja guru, optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana, serta penguatan kemitraan dengan orang tua dan masyarakat. Seluruh strategi tersebut dilaksanakan secara terpadu untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah.

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan kepala sekolah telah mencerminkan praktik kepemimpinan pendidikan yang efektif. Penguatan visi sekolah memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan program, sedangkan supervisi akademik dan pengembangan kompetensi guru berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme tenaga pendidik. Selain itu, penguatan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan memerlukan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai penggerak perubahan yang mampu mengoptimalkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai mutu pendidikan yang berkelanjutan.

## **PEMBAHASAN**

### **Peran Kepala Sekolah sebagai *Leadership* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SDN 240 Poreang, Kabupaten Luwu Utara, telah menjalankan fungsi kepemimpinan secara efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan diwujudkan melalui kemampuan mengarahkan, membimbing, membina, memotivasi, serta menggerakkan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah juga mengimplementasikan visi dan misi sekolah sebagai dasar penyusunan program kerja, mendistribusikan tugas sesuai kompetensi guru, melaksanakan pembinaan melalui pelatihan dan Kelompok Kerja Guru (KKG), serta memberikan keteladanan dalam kedisiplinan dan tanggung jawab.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai *instructional leader* yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Kepemimpinan yang bersifat visioner dan partisipatif mampu meningkatkan profesionalisme guru, membangun budaya kerja yang kolaboratif, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kondisi tersebut memberikan manfaat terhadap peningkatan kinerja guru dan efektivitas proses pembelajaran sehingga mendukung tercapainya mutu pendidikan secara berkelanjutan.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan kepala sekolah dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi komitmen dan kerja sama guru, komunikasi yang efektif, program pengembangan kompetensi guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana dasar yang mendukung proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut menjadi modal utama dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program sekolah.

Sebaliknya, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat, yaitu keterbatasan kompetensi dan motivasi sebagian guru, rendahnya partisipasi orang tua dan masyarakat, keterbatasan fasilitas pembelajaran, serta keterbatasan anggaran sekolah. Keberadaan faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah, tetapi juga oleh dukungan seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang lebih kuat antara sekolah, guru, orang tua, masyarakat, dan pemerintah agar hambatan yang dihadapi dapat diminimalkan serta pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan dapat berlangsung secara optimal.

### **Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan berbagai strategi yang terencana dan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Strategi tersebut meliputi penguatan visi dan misi sekolah, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan kegiatan KKG, pelaksanaan supervisi akademik secara berkala, penciptaan iklim sekolah yang kondusif, peningkatan disiplin dan kinerja guru, optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana, serta penguatan kemitraan dengan orang tua dan masyarakat.

Pembahasan menunjukkan bahwa strategi tersebut merupakan bentuk implementasi kepemimpinan yang komprehensif karena tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan sumber daya manusia dan penguatan kolaborasi dengan berbagai pihak. Pelaksanaan supervisi dan pembinaan guru berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional, sedangkan penguatan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih kondusif. Dengan demikian, strategi yang diterapkan kepala sekolah memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, efektivitas pembelajaran, serta keberlanjutan peningkatan mutu pendidikan di SDN 240 Poreang, Kabupaten Luwu Utara.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai leadership dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 240 Poreang Luwu Utara telah diimplementasikan secara efektif melalui pelaksanaan fungsi-fungsi kepemimpinan, meliputi pengarahan, pembimbingan, pemberian motivasi, penggerakan, serta keteladanan kepada seluruh warga sekolah. Implementasi kepemimpinan tersebut dilakukan secara sistematis dan berorientasi pada visi dan misi sekolah, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan serta terciptanya lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Keberhasilan pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah didukung oleh adanya komitmen kolektif, kerja sama tim yang solid, serta lingkungan sekolah yang mendukung. Namun demikian, terdapat sejumlah kendala yang dihadapi, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya motivasi sebagian tenaga pendidik, serta belum optimalnya partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah. Selanjutnya, strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan mencakup penguatan visi dan misi sekolah, peningkatan kompetensi guru melalui pembinaan dan supervisi, penciptaan iklim sekolah yang kondusif, peningkatan disiplin kerja, optimalisasi sarana dan prasarana, serta penguatan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Strategi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah

yang efektif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas berkelanjutan memiliki implikasi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada tingkat sekolah dasar.

## SARAN

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas kepemimpinan melalui penerapan strategi yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pengembangan kompetensi guru, meningkatkan efektivitas supervisi akademik, mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana secara bertahap, serta memperkuat kemitraan dengan orang tua, komite sekolah, dan masyarakat sebagai bentuk dukungan terhadap program-program sekolah.
2. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan, diharapkan senantiasa meningkatkan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian melalui kegiatan pengembangan profesi berkelanjutan. Selain itu, peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, serta partisipasi aktif dalam setiap program sekolah diharapkan mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan berkualitas.
3. Bagi Orang Tua dan Masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan kerja sama dengan pihak sekolah dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui keterlibatan aktif dalam berbagai program sekolah, pemberian motivasi kepada peserta didik, serta dukungan moral maupun material yang dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Kemendikbud. (2021). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Leedy, P. D., & Ormrod, J. E. (2005). *Practical Research: Planning and Design* (8th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara.

- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in Organizations* (8th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Zamroni. (2011). *Dinamika Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.